

Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Balai Pemuda Surabaya

Denis Aridiana

*Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Surel: denis.aridiana@gmail.com*

Bambang Kusbandrijo

*Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Surel: bambang_kusubandrijo@untag-sby.ac.id*

Indah Murti

*Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Surel: endah@untag-sby.ac.id*

Abstrak

Bangunan Cagar budaya merupakan warisan budaya dan sejarah dari nenek moyang yang wajib dilestarikan. Di Indonesia, salah satu kota yang memiliki banyak gedung bersejarah yaitu Kota Surabaya. Di Surabaya banyak ditemui gedung-gedung bersejarah bekas kepemilikan Belanda yang mendapat perlindungan hukum agar tetap terjaga keasliannya. Salah satu gedung bersejarah yang mendapat perlindungan berdasarkan Perda yang berlaku yaitu Gedung Balai Pemuda. Gedung ini memiliki letak yang strategis di pusat kota dan berada di persimpangan jalan sehingga tiap perubahan yang dialami gedung balai pemuda akan cepat diketahui oleh siapapun. Maka dari itu pemerintah kota Surabaya berdasarkan perda yang berlaku selalu melakukan upaya perawatan yang bertujuan untuk melestarikan bangunan Balai Pemuda yang memiliki banyak nilai sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan pemerintah untuk melestarikan bangunan cagar budaya Balai Pemuda. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dalam upaya melestarikan bangunan Balai Pemuda, pemerintah banyak membuat program-program bermanfaat bagi masyarakat serta pengunjung selain itu juga menjadikan Balai Pemuda sebagai tempat tujuan wisata.

Kata kunci: *Bangunan cagar budaya, pelestarian, Kota Surabaya*

Pendahuluan

Surabaya merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang sudah lama dikenal sebagai kota industri sejak jaman penjajahan belanda. Adanya kegiatan perindustrian yang dilakukan oleh orang belanda meninggalkan bangunan-bangunan bergaya eropa di beberapa tempat di Surabaya. Bangunan- bangunan ini merupakan warisan sejarah pada jaman penjajahan, maka dari itu pemerintah menetapkan bangunan-bangunan bersejarah tersebut kedalam kategori gedung cagar budaya agar keberadaannya dapat dilindungi dan

dilestarikan berdasarkan peraturan yang berlaku. Salah satu gedung cagar budaya yang ada di Surabaya adalah gedung Balai Pemuda yang berada di Jalan Gubernur Suryo no 15, gedung ini sudah ada sejak tahun 1907 saat itu bernama De Simpangsche Societeit. Balai Pemuda memiliki sejarah cerita yang panjang dan berganti-ganti fungsi. Pada tahun 1907-1945 gedung ini sepenuhnya digunakan oleh bangsa Belanda untuk kegiatan hiburan seperti berpesta dansa, perkumpulan makan malam, tempat bowling, dan sebagainya. Pada masa itu orang pribumi dilarang menginjakkan kaki di dalam gedung tersebut kecuali pribumi yang bekerja sebagai pelayan dan para pejabat tinggi yang boleh memasuki gedung. Tahun 1945 pemuda Surabaya berusaha menguasai gedung ini untuk dijadikan markas perlawanan oleh tentara Belanda, tetapi hal itu tidak berjalan lama hingga akhirnya gedung ini kembali dikuasai oleh tentara Belanda. Setelah kemerdekaan, pada tahun 1950 gedung De Simpangsche Societeit resmi dimiliki oleh penguasa militer Jawa Timur dan dijadikan markas untuk misi pembebasan Irian Barat. Pasca kemerdekaan berakhir, pada tahun 1957 gedung De Simpangsche Societeit mulai digunakan kembali sebagai tempat pertemuan umum seperti rapat, pesta dan kegiatan pertemuan lainnya. Pada tahun ini juga oleh Pemerintah Daerah mengganti nama gedung De Simpangsche Societeit menjadi Balai Pertemuan Umum/Balai Pemuda. Karena fungsinya adalah sebagai gedung pertemuan, pada saat terjadi gerakan PKI tahun 1965 gedung Balai Pemuda digunakan sebagai sekretariat sekaligus markas Front Pemuda dalam menumpas G30S/PKI. Tahun 1971 gedung sebelah timur mengalami kerusakan dan akhirnya Walikotaamadya yang menjabat pada saat itu mengambil kebijakan untuk mengubah gedung ini. Pembangunan kembali gedung ini selesai pada awal tahun 1972 dan diberi nama Balai Pemuda Mitra. Tahun 1974 gedung Balai Pemuda dipergunakan sebagai sekretariat Federasi Pemuda Indonesia dan KNPI. Pemugaran terjadi pada gedung sebelah barat dan selesai tahun 1980, pemugaran ini tidak banyak mengubah bentuk asli gedung sehingga masih terlihat nilai sejarahnya. Mulai tahun 1980 hingga sekarang, fungsi balai pemuda tidak banyak mengalami perubahan yaitu sebagai tempat berkumpulnya arek-arek suroboyo dalam menjalani kegiatan-kegiatan sosial, sebagai tempat mengapresiasi seni dan budaya. Selain itu Pemerintah Kota juga menyewakan gedung untuk perayaan resepsi pernikahan, pameran-pameran, seminar, pentas seni sekolah dan lain sebagainya. Kebijakan Pemkot tersebut merimbasi cukup baik pada Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Gedung di kawasan Balai Pemuda beroperasi sebagai tempat hiburan masyarakat yaitu gedung Bioskop Mitra 21 harus berhenti beroperasi untuk selamanya pada tahun 2009 dikarenakan banyaknya persaingan bisnis dikalangan bidang tersebut. Menyebabkan kawasan balai pemuda sepi pengunjung hingga tidak terlihat aktivitas apapun di bangunan tersebut. Pada tahun 2011 terjadi kebakaran yang cukup besar di gedung sebelah barat. Gedung yang bersebelahan dengan SMA Negeri 6 ini mengalami kebakaran hebat hingga kehilangan atapnya. Gedung ini sering digunakan untuk pesta resepsi pernikahan, pameran, dan pentas seni. Kedua hal ini menyebabkan sumber PAD menurun. Selain itu gedung balai pemuda merupakan gedung cagar budaya yang

letaknya strategis di pusat kota dan dekat dengan Balai Kota Surabaya. Agar gedung cagar budaya yang memiliki nilai sejarah yang cukup panjang ini tidak terbengkalai maka Pemerintah Kota Surabaya membuat kebijakan untuk melindungi dan melestarikan kembali Gedung Balai Pemuda melalui kerjasama dengan berbagai Dinas terkait. Kebijakan yang dibuat ini merupakan upaya melestarikan dan memelihara nilai sejarah gedung balai pemuda. Revitalisasi Balai Pemuda pasca terjadinya kebakaran gedung di sebelah barat dimulai tahun 2013. Revitalisasi bangunan bagian ini cukup sulit karena harus terkendala oleh masalah teknis. Bahan bangunan dan desainnya tidak dapat ditemukan di pasaran pada saat ini, sehingga tidak boleh asal melakukan revitalisasi. Butuh waktu lama untuk melakukan kajian terlebih dahulu agar tidak merusak bagian yang tidak terkena dampak kobaran api. Para ahli bangunan bersejarah diturunkan untuk menangani pembangunan kembali gedung balai pemuda ini. Hingga akhirnya pembangunan balai pemuda ini selesai tahun 2015.

Setelah mengalami banyak pemugaran, Balai pemuda kini memiliki tampilan baru yang penataannya rapi dan indah untuk dilihat. Gedung ini sekarang memiliki lahan parkir di bawah tanah sehingga bentuk bangunan dapat terlihat jelas dari arah jalan tanpa terhalangi kendaraan yang parkir. Dari ulasan diatas, maka dilakukan penelitian terhadap upaya pelestarian gedung cagar budaya Balai Pemuda dengan melakukan pemugaran dan pemanfaatan kembali.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, agar dalam proses pencarian fakta dapat dilakukan pengkajian secara obyektif. Penelitian ini menggunakan model pengumpulan data, studi kasus dan wawancara terpusat. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik berupa gambar foto, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel (Creswell, 2010). Pendekatan kualitatif dipilih dikarenakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin melakukan kajian secara mendalam berupa fenomena sosial di masyarakat yang sifatnya kompleks, dinamis, dan tidak dapat diukur hanya menggunakan angka semata.

Fokus dalam penelitian ini adalah upaya pemerintah kota dalam melestarikan gedung bersejarah balai pemuda. Fokus penelitian ini berdasarkan dari tujuan Perda kota Sutabaya no.5 Tahun 2005 tentang Pelestarian Bangunan dan/atau Lingkungan Cagar Budaya yaitu, 1. Mempertahankan keaslian bangunan dan/atau lingkungan cagar budaya yang mengandung nilai sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. 2. Melindungi dan memelihara bangunan dan/atau lingkungan cagar budaya dari kerusakan yang

disebabkan oleh tindakan manusia maupun proses alam. 3. Memanfaatkan bangunan dan/atau lingkungan cagar budaya sebagai kekayaan budaya untuk dikelola sebaik-baiknya demi kepentingan pembangunan dan citra kota serta tujuan wisata.

Dari fokus tersebut dilakukan penelitian pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, yang kemudian di kroscek hasil akhirnya pada lokasi Cagar Budaya yaitu Gedung Balai Pemuda. Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode dari Creswell (2010), merupakan analisis penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data menurut Creswell yaitu: 1. Mempersiapkan dan mengorganisasikan data untuk dianalisis. Dalam tahap ini peneliti akan mempersiapkan dengan cara menscaning materi pertanyaan yang akan diberikan pada informan, lalu memilah-milah dan menyusun data hasil wawancara dan pengamatan ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi. 2. Mengeksplorasi data. Dalam tahap ini, peneliti akan menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh dari hasil wawancara ditahap sebelumnya. 3. Menganalisis lebih detail dengan mengkode data. Peneliti akan mengolah informasi yang telah didapatkan sebelumnya menjadi segmen-segmen tulisan dan memaknainya. 4. Mendeskripsikan hasil analisis data menjadi beberapa kategori dan tema. 5. Hasil analisis selanjutnya akan dideskripsikan melalui visualisasi berupa foto untuk kepentingan penelitian. 6. Memvalidasi keakuratan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menemukan hasil dari penelitian. Hasil ini menjawab fokus dari penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Hal pertama yang ditemukan dari hasil penelitian ini yaitu upaya pemerintah kota dalam mempertahankan keaslian bangunan balai pemuda agar tidak kehilangan nilai sejarah dan kebudayaannya. Pemerintah kota Surabaya melakukan pemugaran dan alih fungsi gedung bekas Bioskop Mitra menjadi Balai Budaya.

Di dalam Balai Budaya digunakan sebagai tempat berlangsungnya berbagai aktivitas dari beberapa fasilitas publik yang telah disediakan. Fasilitas tersebut berupa program-program bermanfaat yang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pengunjung. Terdapat perpustakaan kota yang bisa dikunjungi oleh siapapun yang ingin melakukan wisata baca. Di dalamnya ada rak-rak khusus yang membahas tentang budaya dan sejarah dari negara Korea Selatan dan Inggris. Hal ini dikarenakan Pemerintah Kota Surabaya telah melakukan kerjasama terhadap salah satu kota yang ada di kedua negara tersebut. Selanjutnya, terdapat program belajar bahasa asing gratis yang dikhususkan bagi masyarakat Surabaya agar dapat bersaing dalam program Masyarakat Ekonomi Asean.

Program ini bernama Rumah Bahasa yang juga berada di dalam gedung Balai Budaya. Di Balai Budaya juga disediakan teater pertunjukkan yang berada di lantai dua. Teater tersebut dapat menampung sekitar 700 orang penonton. Setiap akhir pekan diadakan pertunjukan seni seperti wayang orang, ludruk, dan pertunjukan tari tradisional. Pertunjukan tersebut diselenggarakan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tanpa memungut biaya. Selain itu di dalam Balai Budaya juga digunakan sebagai *Tourist Information Center* merupakan tempat untuk mendapatkan informasi tentang tempat-tempat wisata di Kota Surabaya. Para staf dari TIC merupakan orang-orang yang berkompoten sehingga mampu menjelaskan informasi menggunakan bahasa asing khususnya Bahasa Inggris. Di area TIC juga terdapat peta miniatur beserta keterangan wilayah-wilayah di Kota Surabaya. Adanya fasilitas seperti Rumah Bahasa, Perpustakaan, dan Teater Kesenian dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sejarah gedung balai pemuda maupun menambah wawasan lain dalam bidang seni dan budaya.

Upaya memelihara bangunan balai pemuda dari kerusakan yang disebabkan oleh tindakan manusia maupun proses alam merupakan langkah serius yang dilakukan Pemkot Surabaya. Balai pemuda kini menjadi sarana berkumpul anak muda, menurut penelitian bahwa aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung anak-anak dan muda-mudi rawan membuat kerusakan. Bangunan balai pemuda saat ini memiliki latar yang luas sehingga banyak anak-anak dan muda-mudi yang menggunakan lahan tersebut untuk melakukan kegiatan seperti latihan menari baik tari tradisional maupun modern dan kegiatan seni lainnya. Di sore hari dan akhir pekan banyak ditemui anak-anak yang bermain *skateboard* dan sepatu roda. Berbagai kegiatan itu jika tidak dilakukan pengawasan akan sedikit demi sedikit merusak lantai tegel di pelataran gedung, jika terjadi kerusakan dan retak maka air hujan nantinya akan turun ke basement tempat parkir kendaraan. Selain itu kegiatan-kegiatan yang mendatangkan banyak orang seperti berlatih menari maupun pengambilan video harus melakukan izin terlebih dahulu dari pihak UPTD Balai Pemuda. Upaya yang lebih serius dan disiplin dilakukan oleh pihak Balai Pemuda dengan bekerjasama dengan lembaga keamanan yaitu Linmas untuk lebih mendisiplinkan pengunjung. Serta pemeliharaan bangunan seperti kebersihan dan pengecekan berkala juga dilakukan oleh pihak Balai Pemuda.

Selanjutnya, Pemerintah Kota Surabaya melakukan upaya pelestarian bangunan Balai Pemuda dengan memanfaatkan bangunan dengan memberikan suatu program yang menjadikan gedung ini tempat tujuan wisata dan ikon kota Surabaya. Program tersebut yaitu Bus SSCT (Surabaya Shopping and Culinary Track Tour) merupakan program berwisata menggunakan bis khusus yang nantinya wisatawan akan diajak berkeliling ke tempat-tempat yang sudah ada dijadwal. Bus SSCT memiliki dua tema perjalanan yaitu Visit Museum dan Visit Bahari. Wisatawan dapat menikmati program ini setelah melakukan pembelian tiket di kantor *Tourist Information Center* yang ada di dalam gedung Balai Budaya dengan tiket seharga Rp. 7500 per orang. Sebelum melakukan kunjungan ke berbagai tempat yang telah ditentukan para wisatawan diajak

berkeliling balai pemuda dan pemandu wisata akan bercerita tentang sejarah gedung. Selain itu pemerintah kota juga menyewakan gedung balai pemuda untuk acara-acara seperti bazar, pentas seni, seminar, dan kegiatan pertemuan. Dengan melakukan program wisata dan menyewakan tempat untuk masyarakat untuk menggelar acaranya, maka tujuan dari isi perda tentang pelestarian bangunan cagar budaya yang diterapkan di balai pemuda dapat tercapai. Selain dapat membuat bangunan balai pemuda menjadi tempat tujuan wisata dan ikon kota, pemerintah kota Surabaya juga dapat menambah Pendapatan Asli daerah (PAD) yang hasilnya dapat digunakan untuk perawatan dan penambahan fasilitas yang ada di Gedung Balai Pemuda.

Kesimpulan

Balai pemuda dulunya adalah tempat berkumpulnya para orang belanda yang menggelar pesta, setelah kemerdekaan gedung ini beralih fungsi sebagai markas pemuda untuk melawan penjajahan jepang. Saat ini dengan di fungsikannya balai pemuda sebagai tempat belajar seni dan budaya, serta program-program yang memperkenalkan berbagai tempat wisata dan bersejarah menjadikan gedung ini memiliki jumlah kunjungan yang semakin meningkat baik dari masyarakat Surabaya maupun luar kota Surabaya. Gedung balai pemuda tetap berfungsi untuk para pemuda namun bukan melawan penjajah tetapi melawan kebodohan dan kemiskinan. Upaya pelestarian dilakukan bukan hanya perawatan dari segi fisik saja melainkan juga dari segi pembangunan sumber daya manusia (SDM), hal itu terbukti dengan adanya berbagai fasilitas dan program yang disediakan. Masyarakat dapat ikut andil dalam pelestarian bangunan bersejarah dengan mengadakan pameran dan acara-acara kebudayaan lainnya. Pihak UPTD Balai Pemuda bekerjasama dengan Linmas sebagai penegak kedisiplinan bagi pengunjung. Adanya pembangunan proyek alun-alun bawah tanah yang menghubungkan balai pemuda dan jalan yos sudarso memiliki pengaruh bagi struktur bangunan. Perawatan yang maksimal dilakukan pihak balai pemuda dalam melindungi keaslian struktur bangunan. Setelah adanya kejadian kebakaran besar di gedung serbaguna balai pemuda, pihak pemkot melakukan banyak pemugaran yang bertujuan tetap menjaga dan memperindah tatanan gedung balai pemuda. Letak dari bangunan Balai Pemuda cukup strategis, jika terjadi kerusakan di bagian eksterior bangunan maka akan mudah terlihat oleh pengendara dan masyarakat yang melawati bangunan ini.

Melestarikan bangunan bersejarah diawali dengan adanya kecintaan terlebih dahulu terhadap sejarah bangsa. Dengan begitu masyarakat akan lebih bisa melakukan tindakan nyata untuk melestarikan. Bangunan-bangunan yang bernilai sejarah dan memiliki arsitektur kuno menunjukkan sejarah dari suatu tempat, memperlihatkan perubahan-perubahan waktu dan tata cara kehidupan serta budaya dari penduduk. Tanpa adanya warisan arsitektur tersebut maka masyarakat akan terasing dari asal-usul lingkungannya karena tidak memiliki pandangan tentang masa lalu (Budiharjo, 1997)

Daftar Pustaka

- Undang-undang Republik Indonesia nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya
Peraturan Daerah Kota Surabaya nomor 5 Tahun 2005 Tentang Pelestarian Bangunan dan/atau Lingkungan Cagar Budaya
Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat I Surabaya
Nomor 188.45/251/402.1.04/1996
- Abdul Wahab, Solichin. 2002. *Analisis Kebijaksanaan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dunn, William. 1998. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Islamy, Irfan. 2003. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno, Budi. 2008. *Kebijakan Publik: Teori dan Prose*. Jakarta: PT. Buku KitaCreswell,
- J. W. 2010. *Research Design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar
- J. Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja RosdaKarya
- Wirastari, Amanda dan Rimadewi Supriharjo. 2012 "Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Kawasan Cagar Budaya Bubutan, Surabaya)" dalam *Jurnal Teknik ITS Vol.1 no.1*. Surabaya: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
- Minarti, Ria A., Sumiyatun. 2016 "Peran Dinas Pariwisata Kota Semarang Dalam Upaya Melestarikan Gedung Lawang Sewu Sebagai Objek Wisata Peninggalan Belanda Di Kota Semarang Jawa Tengah Tahun 2011-2014" dalam *Jurnal HISTORIA Vol.4 no.1*. Lampung: FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
- Surur, Fadhil. 2013 "Penataan dan Pelestarian Kawasan Bersejarah Kota Palopo Sebagai Kota Pusaka Indonesia" dalam *Jurnal Temu Ilmiah IPLBI 2013*. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor
- Primadani, Emma, Endang Larasati dan Ari Subowo. 2015 "Analisis Manajemen Strategi Pelestarian dan Pengembangan Kawasan Kota Lama Sebagai Upaya Menuju Kawasan Wisata Budaya Di Kota Semarang" dalam *Jurnal Administrasi Publik*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
- Rosyadi, Khalid. 2014 "Analisis Pengelolaan dan Pelestarian Cagar Budaya Sebagai Wujud Penyelenggaraan Urusan Wajib Pemerintahan Daerah (Studi Kasus: Situs Majapahit, Trowulan Mojokerto)" dalam *Jurnal Administrasi Publik*. Malang: Student Jurnal Universitas Brawijaya
- Idrus, Arazi, Faris K dan M Sodangi. 2010 "Maintenance Management Framework For Conservation of Heritage Buildings in Malaysia" dalam *Jurnal Modern Applied Science Vol.4 No.11*. Malaysia: Civil Engineering Departement Universiti Teknologi PETRONAS

Harun, Siti N. 2011”Heritage Building Conservation in Malaysia: Experience and Challenges” dalam Jurnal Procedia Engineering Vol.20 Pages 41-53. Perak, Malaysia: Universiti Teknologi MARA (Perak)